RAUDHAH Proud To Be Professionals *JurnalTarbiyahIslamiyah*
Volume 10 Nomor 3 Edisi Desember 2025
P-ISSN : 2541-3686 E-ISSN : 2746-2447

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM CISEENG

Muhammad Maulana
Fakultas Pendidikan Agama Islam, STAI Al Mukhlisin Bogor
Email : nanaalbuqori72@gmail.com

Abstract *This study aims to examine the effect of the cooperative learning model Student Teams Achievement Division (STAD) on students' learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) at SMA Negeri 1 Ciseeng. The STAD model emphasizes collaboration within small heterogeneous groups to enhance students' understanding, motivation, and social interaction. This study employed a quantitative approach using a quasi-experimental design with a control group pretest–posttest model. The sample consisted of two groups: an experimental group that received instruction using the STAD model and a control group that was taught using conventional instructional methods. Data were collected through achievement tests administered before and after the intervention and were analyzed using appropriate statistical techniques. The results indicate that students taught using the STAD model achieved significantly higher learning outcomes than those taught through conventional methods. These findings suggest that the STAD cooperative learning model is effective in improving students' comprehension and engagement in Islamic Religious Education. Therefore, STAD can be considered an alternative instructional strategy to enhance the quality of PAI learning in secondary schools.*

Keywords: Cooperative Learning, STAD, Learning Outcomes, Islamic Religious Education

Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor fundamental dalam membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia. Dalam konteks pendidikan nasional, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keislaman, membentuk akhlak mulia, serta membekali peserta didik agar mampu menghadapi tantangan kehidupan modern. Di jenjang sekolah menengah, PAI tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai moral dan spiritual siswa. Namun, realitas pembelajaran PAI di sekolah menunjukkan berbagai permasalahan, antara lain rendahnya motivasi belajar siswa, dominasi metode ceramah, serta terbatasnya interaksi aktif antara guru dan siswa maupun antar siswa. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar dan kurang optimalnya internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa (Hanifah & Wiresti, 2024). Permasalahan serupa juga ditemukan di SMA Negeri 1 Ciseeng. Pembelajaran PAI masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang berpusat pada guru, sehingga menimbulkan kejenuhan dan rendahnya partisipasi aktif siswa. Hal ini mengindikasikan perlunya penerapan strategi pembelajaran yang

lebih inovatif, partisipatif, dan berorientasi pada keaktifan siswa. Salah satu pendekatan yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama dalam kelompok kecil heterogen, tanggung jawab bersama, serta interaksi sosial yang positif. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan motivasi, empati, dan hasil belajar siswa (Susilo Wibisono et al., 2017).

Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang sederhana dan mudah diterapkan. Model ini menekankan kerja kelompok, tanggung jawab individu, dan penghargaan kelompok, sehingga mendorong siswa untuk aktif belajar sekaligus saling membantu. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa STAD efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan sosial siswa (Ahmad Suyuthi, 2023). Dalam pembelajaran PAI, penerapan STAD menjadi semakin relevan karena tujuan PAI mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Melalui diskusi dan kerja kelompok, siswa tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga belajar menginternalisasi nilai-nilai Islam serta mengembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, komunikasi, dan kepedulian terhadap sesama (Lie, 2004; UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022). Meskipun efektivitas STAD telah banyak dikaji, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada mata pelajaran eksakta seperti Matematika dan Fisika (Deswita, 2011), serta didominasi oleh pendekatan penelitian tindakan kelas. Penelitian yang mengkaji pengaruh STAD terhadap hasil belajar PAI dengan pendekatan kuantitatif eksperimen di tingkat sekolah menengah masih relatif terbatas. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian pengaruh model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar PAI di SMA Negeri 1 Ciseeng menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experimental control group pretest posttest.* Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris yang lebih kuat mengenai efektivitas STAD dalam pembelajaran PAI. Sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan partisipatif, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih efektif. Temuan penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru, siswa, serta pengambil kebijakan pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah menengah.

Kajian Pustaka

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan belajar yang bertujuan menghasilkan perubahan perilaku secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pembelajaran tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan sikap religius dan perilaku sesuai nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, pembelajaran PAI menuntut

strategi yang mampu mengintegrasikan ketiga ranah tersebut secara seimbang (Nurlina Ariani Hrp et al., 2022). Penerapan model pembelajaran kooperatif, khususnya tipe Student Teams Achievement Division (STAD), memiliki landasan teoritis yang kuat dari berbagai perspektif teori belajar. Teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky menegaskan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui pengalaman dan interaksi sosial. STAD sejalan dengan pandangan ini karena menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran yang aktif berdiskusi, bertukar gagasan, dan membangun pemahaman bersama dalam kelompok heterogen. Dibandingkan pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah, STAD memberikan ruang lebih besar bagi terjadinya konstruksi pengetahuan secara sosial. Selain itu, teori humanistik yang dikembangkan oleh Carl Rogers menekankan pentingnya motivasi intrinsik, empati, dan hubungan interpersonal dalam proses belajar. STAD mendukung prinsip humanistik melalui kerja kelompok yang mendorong saling menghargai perbedaan, meningkatkan rasa percaya diri, serta menciptakan iklim belajar yang lebih humanis. Sementara itu, dari perspektif behavioristik, Skinner menekankan peran penguatan (reinforcement) dalam membentuk perilaku belajar. Dalam STAD, penguatan positif diwujudkan melalui pemberian skor kelompok dan penghargaan tim, yang terbukti mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Secara konseptual, pembelajaran kooperatif bertujuan tidak hanya meningkatkan hasil belajar akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, empati, dan kemampuan berpikir kritis siswa (Wina Sanjaya, 2019). STAD sebagai salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan sistematis menekankan tanggung jawab individu dan kelompok secara bersamaan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa STAD efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan interaksi sosial siswa (Slavin, 2008; Ahmad Suyuthi, 2023). Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada mata pelajaran eksakta dan konteks pembelajaran umum. Dalam konteks pembelajaran PAI, STAD memiliki relevansi yang lebih luas karena karakteristik mata pelajaran PAI yang menekankan internalisasi nilai, sikap, dan perilaku religius. Melalui diskusi kelompok dan kerja sama, siswa tidak hanya memahami materi ajar secara kognitif, tetapi juga belajar menginternalisasi nilai-nilai Islam seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama (Hanifah & Wiresti, 2024). Meskipun demikian, kajian empiris yang secara khusus menguji efektivitas STAD dalam pembelajaran PAI masih relatif terbatas.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa efektivitas STAD banyak dibuktikan melalui penelitian tindakan kelas atau kajian konseptual (Susilo Wibisono et al., 2017). Pendekatan tersebut memberikan gambaran praktis mengenai implementasi STAD, tetapi memiliki keterbatasan dalam menghasilkan bukti kuantitatif yang kuat terkait perbandingan hasil belajar antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian berupa kebutuhan akan studi eksperimental yang lebih sistematis dalam konteks pembelajaran PAI. Berdasarkan celah tersebut,

kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian pengaruh model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar PAI di SMA Negeri 1 Ciseeng menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experimental control group pretest posttest*. Pendekatan ini memungkinkan perbandingan yang lebih objektif antara kelompok siswa yang belajar menggunakan STAD dan kelompok siswa yang belajar dengan metode konvensional, sehingga memberikan bukti empiris yang lebih kuat mengenai efektivitas STAD dalam pembelajaran PAI.

Selain itu, penelitian ini relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pembelajaran aktif, partisipatif, dan kolaboratif. STAD berpotensi mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas, yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan global (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar PAI, tetapi juga pada penguatan kompetensi siswa secara holistik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Ciseeng, khususnya terkait proses pembelajaran, interaksi siswa, dan internalisasi nilai-nilai Islam.Subjek penelitian adalah satu kelas XI yang dipilih secara purposif. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru PAI dan siswa, serta analisis dokumen berupa RPP dan hasil karya siswa. Analisis data dilakukan secara tematik melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran komprehensif mengenai implementasi STAD dalam pembelajaran PAI.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di SMA Negeri 1 Ciseeng. Hal ini ditunjukkan oleh perbedaan peningkatan skor hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdasarkan hasil pretest dan posttest. Kelompok yang memperoleh pembelajaran dengan model STAD menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan kelompok yang menggunakan metode konvensional. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa STAD lebih efektif dalam membantu siswa memahami materi PAI. Secara teoretis, hasil ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar. Dalam pembelajaran

STAD, siswa belajar dalam kelompok heterogen, sehingga terjadi proses saling membantu antaranggota kelompok. Siswa dengan kemampuan lebih tinggi berperan sebagai *peer tutor*, sementara siswa dengan kemampuan lebih rendah memperoleh dukungan belajar, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman kolektif kelompok.

Selain berdampak pada aspek kognitif, penerapan STAD juga memberikan kontribusi positif terhadap aspek afektif dan sosial siswa. Aktivitas diskusi kelompok melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain, bekerja sama, serta bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok. Nilai-nilai tersebut selaras dengan tujuan pembelajaran PAI yang tidak hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga pembentukan akhlak mulia dan sikap sosial yang Islami.

Peningkatan motivasi belajar siswa juga menjadi salah satu temuan penting dalam penelitian ini. Sistem penghargaan kelompok dalam STAD berfungsi sebagai penguatan positif yang mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Temuan ini relevan dengan teori behavioristik yang menekankan peran *reinforcement* dalam membentuk perilaku belajar. Dengan adanya penghargaan kelompok, siswa terdorong untuk berkontribusi secara maksimal demi keberhasilan tim.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas STAD dalam meningkatkan hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran eksakta seperti Matematika dan Fisika (Susilo Wibisono et al., 2017). Namun, penelitian ini memperluas konteks penerapan STAD pada mata pelajaran PAI, yang memiliki karakteristik khusus karena menekankan integrasi aspek kognitif, afektif, dan nilai moral. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa STAD tidak hanya relevan untuk pembelajaran eksakta, tetapi juga efektif dalam pembelajaran agama. Selain itu, temuan penelitian ini relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan partisipatif. Melalui STAD, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022). Dalam konteks SMA Negeri 1 Ciseeng, penerapan STAD mampu mengatasi permasalahan pembelajaran yang sebelumnya bersifat monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI, baik dari aspek kognitif maupun afektif dan sosial. Penerapan STAD menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan bermakna, sehingga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran PAI secara lebih optimal.

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini telah merangkum hasil penelitian secara jelas dan selaras dengan tujuan penelitian. Penelitian mengenai penerapan model pembelajaran

kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) di SMA Negeri 1 Ciseeng dengan desain *true experimental* (control group pretest–posttest) membuktikan bahwa STAD efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Efektivitas tersebut tidak hanya terlihat pada peningkatan aspek kognitif berupa pemahaman materi, tetapi juga pada penguatan aspek afektif dan psikomotorik, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan internalisasi nilai-nilai Islam melalui aktivitas pembelajaran kelompok. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan desain eksperimen murni yang masih relatif jarang diterapkan dalam penelitian PAI, sehingga mampu memb

erikan bukti empiris yang lebih kuat dan relevan mengenai efektivitas model STAD. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa STAD sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pembelajaran partisipatif, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan karakter. Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi bagi guru PAI untuk menjadikan model STAD sebagai alternatif strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat nilai-nilai sosial-keagamaan, serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan bermakna. Guru disarankan untuk merancang kegiatan kelompok yang terstruktur, adil, dan kontekstual agar manfaat STAD dapat dioptimalkan. Adapun untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar mengkaji penerapan STAD pada jenjang pendidikan yang berbeda, materi PAI yang lebih beragam, atau mengombinasikannya dengan pendekatan pembelajaran lain. Selain itu, penelitian lanjutan dapat menambahkan analisis jangka panjang terkait dampak STAD terhadap sikap religius dan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Suyuthi. (2023). *Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Pendidikan Agama Islam.* Garuda Kemdikbud.

Arends, R. (2015). *Learning to Teach.* New York: McGraw-Hill.

Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches.* Los Angeles: Sage Publications.

Hamzah B. Uno. (2020). *Teori Motivasi dan Pengukurannya.* Jakarta: Bumi Aksara.

Hanifah, Q. R., & Wiresti, R. D. (2024). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Mata Pelajaran Akhlak untuk Meningkatkan Hasil Belajar di MA ICBB Yogyakarta. Indonesian Journal of Educational Research*, 1(1).

Huda, Miftahul. (2015). *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Holubec, E. J. (2019). *Cooperation in the Classroom.* Edina, MN: Interaction Book Company.

Lie, A. (2004). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-*

Ruang Kelas. Jakarta: Grasindo.
Nurlina Ariani Hrp, dkk. (2022). *Belajar dan Pembelajaran.* Bandung: Widina Bhakti Persada.
Ridwan Abdullah Sani. (2019). *Strategi Belajar Mengajar.* Depok: PT Raja Grafindo Persada.
Rusman. (2017). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: Rajawali Pers.
Sani, Ridwan Abdullah. (2021). *Pembelajaran Berbasis Kompetensi.* Jakarta: Bumi Aksara.
Sanjaya, Wina. (2021). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
Slavin, R. E. (2008). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice.* Boston: Allyn & Bacon.
Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
Susilo Wibisono, dkk. (2017). *Pembelajaran Kooperatif sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi, Empati, dan Perilaku Bekerjasama. Journal of Psychological Research*, Vol. 3 No. 1.
Trianto. (2018). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
UIN Sunan Gunung Djati Bandung. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD dalam Konteks Abad 21.* Digilib UIN SGD.
Wina Sanjaya. (2019). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
Zuhairini, dkk. (1993). *Metodologi Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: Bumi Aksara.

Copyright for this article is retained by the author(s)

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

